**ADOPSI INOVASI USAHATANI TANAMAN KENTANG DI DESA SEMBALUN LAWANG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

INNOVATION ADOPTION OF POTATO CROP FARMING IN THE SEMBALUN VILLAGE DISTRIC SEMBALUN EAST LOMBOK

****ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : 1). Untuk mengetahui adopsi inovasi teknologi pada usaha tani kentang di Desa sembalun lawang Kec. Sembalun kabupaten Lombok Timur. 2). Untuk mengetahui hambatan/kendala yang dihadapi petani dalam adopsi inovasi teknologi pada usahatani kentang di Desa sembalun lawang Kec. Sembalun kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Penerapan terhadap adopsi inovasi usahatani kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur berada pada penerapan inovasi yang baik (2). Kendala dan hambatan yang dihadapi petani dalam mengadopsi inovasi usahatani kentang yaitu ketersediaan bibit yang tidak tepat waktu dan terjadinya iklim/cuaca yang tidak menentu sehingga menimbulkan penyakit terhadap tanaman.

**ABSTRACT**

This study is aimed at: 1). To determine the adoption of technological innovations in farming potatoes in the village of Sembalun Lawang district. Sembalun East Lombok district. 2). To find out the barriers / constraints faced by farmers in the adoption of technological innovations on a potato farm in the village of Lawang Sembalun district. Sembalun East Lombok district. The results showed that (1). The application of the adoption of innovations in the potato farming village of Lawang Subdistrict Sembalun Sembalun East Lombok district is on the application of good innovation (2). Obstacles and barriers faced by farmers in adopting farming innovation is the availability of seed potatoes that are not timely and the climate / weather is erratic, causing the disease to the plant.

Kata Kunci: Adopsi Inovasi, Kentang

*Key words: innovation adoption, potato*

**PENDAHULUAN**

Tanaman Subsektor hortikultura merpakan salah satu sector pembangunan dalam bidang pertanian. Sembalun merupakan kawasan dataran tinggi yang merupakan sentra hortikultura yang ada di wilayah Pulau Lombok, tanaman hasil hortikultura yang terkenal diakwasan Sembalu Lawang yaitu kentang. Tanaman kentang merupakan salah satu produk baru untuk itu petani harus bias melakukan suatu adopsi tanaman kentang ini untuk dijadikan usahanya. Suatu inovasi teknologi tanaman kentag yaitu salah satunya merupakan teknologi sapta usatani tani. Teknologi irigasi sprinkler merupakan alternatif yang tepat digunakan pada lahan kering. Cepat atau lambatnya suatu inovasi diadopsi oleh petani sangat tergantung dari petani terhadap adopsi inovasi itu sendiri. Apabila inovasi yang diperkenalkan pada petani memberikan keuntungan lebih, maka inovasi tersebut akan cepat diadopsi oleh petani.

Berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : 1). Bagaimana adopsi inovasi teknologi dalam usahatani kentang? Apakah kendala-kendala dalam adopsi inovasi?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui adopsi inovasi teknologi dalam usahatani kentang. 2) Untuk mengetahui, dan kendala dalam adopsi inovasi teknologi dalam usahatani kentang.

 **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi yaitu dengan observasi, wawancara langsung dan teknik dokumentasi. (Nazir, 1993). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani usahatani kentang di desa sembalun Lawang kecamatan sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tahun 2015, yaitu Desa Sembalun Lawang sebagai lokasi penelitian karena desa Sembalun Lawang merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman kentang. Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 40 orang petani responden.

**Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2010)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Adopsi Inovasi Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecmatan Sembalun Kab. Lombok Timur**

Adopsi inovasi usahatani kentang dalam penelitian ini dilihat dari penerapan responden dari mulai memilih benih, pengolah, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, sampai ke panen dan pasca panen.

Pengetahuan yang tinggi tentang penerapan pertanian pada sistem usahatani kentang dipengaruhi oleh adanya kegiatan penyuluhan dan sosialisasi usahatani kentang yang dilakukan oleh penyuluh pertanian serta Penyuluh Swasta dari PT.IMF. Hal ini didukung oleh dengan hasil wawancara dari petani yang menyatakan sejak tahun 2010 telah dilaksanakan kerjasama Petani dengan PT. IMF memberikan penyululuhan atau pelatihan mengenai tanaman kentang serta mensosialisaisikan di Wilayah Sembalun merupakan daerah yang cocok untuk tanaman kentang ini terbukti dengan adanya uji coba tanam oleh Kelompok Tani HORSELA yang berada disembalun. Disamping itu pemahaman seseorang terhadap obyek atau program dipengaruhi oleh kecerdasan, minat, motivasi, dan hubungan antara petani yang satu dengan petani yang lainya, dengan adanya hubungan antara petani akan terjadi pertukaran informasi tentang penerapan usahatani kentan sehingga akan berpengaruh terhadap kecerdasan, minat dan motivasi petani dalam menerapkan usahatani kentang. Sesuai dengan pendapat Atmojo (1993) bahwa penentu dalam pembentukan perilaku terdiri dari faktor internal yang yang berada di dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, dan emosi untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar dan faktor eksternal yang berada di luar individu yang bersangkutan, meliputi obyek, kelompok, orang, dan hasil-hasil kebudayaan.

Dalam adopsi inovasi usahatani kentang petani responden menyatakan bahwa dapat menrapkan usahatani kentang di Wilayah Sembalun Lawang pada dan untuk mengetahui lebih lanjud maka dalam adopsi inovasi kentang diwilyah Sembalun dilihat dengan menggunakan teknologi berupa penggunaa bibibt yang unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama penyakit,pengairan, dan pasca panen.

1. **Adopsi penggunaan Bibit pada Usahatani Kentang.**

Hasil penelitian menunjukanpemilihan bibit yang dilakukan untuk petani yaitu dengan cara memilih bibit yang baik. Bibit yang baik adalah bibit yang tua dengan ciri kulit umbi kuat (tidak gampang terkelupas) kulitnya mulus dan tidak cacat.

Persiapan bibit yang sering dilakukan oleh petani responden adalah jumlah bibit yang diperlukan untuk luas lahan yang mereka miliki, berat bibit untuk setiap bijinya, diameter bibit, dan jumlah mata tunas pada setiap bibit. Persiapan bibit dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan dengan pertimbangan tertentu seperti berat bibit yang akan ditanam, diameter bibit, jumlah mata tunas dan jumlah bibit yang akan dipakai. Hal tersebut dilakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang tinggi, karena persiapan bibit memiliki peranan yang tinggi untuk mendapatkan kentang dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi.

Dalam proses Adopsi inovasi penggunaan bibit unggul pada usahatani tanaman kentang dilihat dari indikator yaitu pemilihan bibit yang digunakan, dan perlakuan benih.

Petani kentang di Desa Sembalun Lawang dalam pemilihan jenis Bibit yang di tanam mereka memilih jenis bibit yang sudah disediakan oleh PT. Indofot dengan memakai bibit dari jenis kentang atlantik, mereka membeli bibit dari Pt. Indofod yaitu Petani boleh membeli bibit dengan cara dibayar langsung ataupun dihutang dan dibayar pada saat panen.

 Perlakuan Bibit yaitu petani melakukan perwatan dengan baik sebelum bibit tersebut ditanam dengan cara menyimpan bibit tersebut pada tempat yang baik sehingga bibit tersebut tidak mengalami kerusakan pada saat tanam.

 Dalam persedian bibit ini terdapat kendala yang dirasakan oleh petani kentang diwilayah Sembalun yaitu kurang tepatnya waktu masa tanam petani dengan datangya bibit yang disediakan oleh PT. Indofot sehingga seringkali bibit itu melangalami kerusakan terlebih dahulu sebelm bibit itu dtanam.

1. **Adopsi Pengolahan Lahan Pada Usahatani Kentang**

Adopsi pengolahan lahan pada usahatani kentang yang dilakukan oleh petani responden dilihata satu indikator yaitu pengolahan lahan pada usahatani kentang.

Hasil penelitian menggambarkan pengolahan lahan, untuk penerapan kentang yang dilakukan oleh petani Di Desa Sembalun Lawang sebagian besar petani kentang membuat bendengan. Pembuatan bendengan yang dilakukan oleh petani Sembalun Lawang hanya satu kali dengan cara membalikan tanah habis itu membuat bendengan dengan menggunakan pacul. Jarak antara tanaman diatur agar tanaman tidak berdekkatan atau tidak terlalu jauh.

Menurut Setiadi dan Surya F (1998) pengolahan lahan dilakukan dua kali setiap satu musim tanam dengan alasan agar tanah yang diolah semakin dalam dengan tujuan umbi kentang akan lebih leluasa untuk tumbuh dan membesar. Selain itu, pengolahan tanah yang dalam sekaligus bisa membunuh hama atau penyakit yang mendekam jauh di dalam tanah. Tetapi Petani Sembalun Lawan hanya melakukan satu kali pengolahan lahan dengan alasan satu kali pengolahan lahan itu dirasa cukup untuk mendapat hasil kentang yang maksimal dan menghemat biaya tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah lahan. Petani hanya menggunakan cangkul dalam melakukan pengolahan lahan

1. **Adopsi Pemupukan Pada Usahatani Tanaman Kentang**

Pemupukan adalah faktor penting dalam upaya peningkatan hasil produksi suatu usahatani. Dalam pertanian dikenal dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan non organik.

Hasil penelitian diketahui bahwa petani kentang Sembalun Lawang melakukan penerapan pemupukan sebanyak II tahap yaitu, I pupuk dasar yang diberikan pada saat tanaman berumur 20 –25 Hari sebelum tanam sedangkan pemupukan ke II dilakukan 14 hari setelah pemupukan I. Pemupukan dasar adalah memberikan hara dasar di dalam tanah pada garitan yang telah disiapkan. Tujuannya supaya tanah selalu tersedia unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman secara optimal oleh benih kentang yang baru ditanam.

Pada pemupukan dasar, pemupukannya harus tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis. Sebagai pupuk dasar menggunakan pupuk organik yagn sudah matang dan terdekomposisi (terurai) dengan baik. Pupuk Selain itu diberikan pula pupuk anorganik, tetapi dalam pemberiannya tidak boleh bersinggungan dengan benih yang ditanam karena dapat menyebabkan pembusukan benih yang ditanam tersebut.

Jenis pupuk organik yang dibunakan berupa pupuk kandang yang matang sebanyak 7 - 10 ton/ha (bokhasi), 15 - 20 ton/ha (kotoran ayam) dan 20 - 30 ton/ ha (kotoran sapi). Sedang pupuk anorganik, takarannya untuk N (100 - 150 kg/ha) setara dengan 476 -714 kg ZA/ha atau dengan Urea 217 -326 kg Urea/ha, P2O5 150 - 200 kg setara dengan 416 - 555 kg SP 36/ha dan K2O sebanyak 100 -150 kg/ha setara dengan 166 - 250 kg KCl/ha.

Cara pemberiannya, pupuk organik ditempatkan di antara benih yang telah diletakkan di dalam garitan, sedang pupuk anorganik (buatan) diletakkan di atas pupuk organik. Benih dan pupuk ditimbun dengan tanah sehingga membentuk guludan dengan tinggi ± 10 cm dari permukaan tanah

Pemupupukan susulan adalah memberikan pupuk sebagai nutrisi tambahan sesuai kondisi pertumbuhan tanaman di lokasi pertanaman kentang. Tujuannya adalah untuk menambah kebutuhan hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga umbi kentang dapat tumbuh normal.

Sebagaimana pemupukan dasar, pada pemupukan susulan juga harus mengacu pada 4 tepat, yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jumlah pupuk yang diberikan sekitar 5 - 10 gr mupuk majemuk NPK per tanaman.

Pupuk ditaburkan di sekitar tanaman setelah tanaman berukur 25 - 30 hari setelah tanam. Pemupukan ini dilakukan setelah penyiangan yang dilanjutkan dengan pembumbunan.

Jumlah pupuk organik untuk tanaman kentang antara daerah yang satu dengan daerah lain bisa tidak sama karena antara lain tergantung dari kesuburan tanah. Petani kentang di daerah Sembalun misalnya, jumlah pupuk yagn diberikan, Urea 100-500 kg, TSP 100-150 kg dan KCl 100 kg untuk setiap hektarnya.

Takaran jumlah pupuk yang diberikan itu berbeda antara lain karena perbedaan kesuburan tanah, PH tanah dan struktur tanahnya. Pemberian pupuk tersebut seperti NPK, Urea, ZA, TSP, KCl dan pupuk organik dilakukan 20 hari sekali dengan pertimbangan :

1. Setelah tanaman berumur 20 - 30 hari sejak benih ditanam, mulai ada pertumbuhan umbi dan pada umur ini, tanaman diberi pupuk NPK dengan perbandingan yang sama.
2. Menginjak umur 40 - 50 hari mulai terjadi pembesaran umbi. Pada umur ini, tanaman diberi pupuk yang kandungan NP-nya tinggi.
3. Umur 60 hari tanaman mengalami pembesaran optimal sampai 90 hari. Pada umur ini, tanaman diberi pupuk yang kandungan PK-nya tinggi.
4. Umur 90 - 110 hari (tergantung dari varietas kentang yang ditanam) terjadi proses penuaan umbi dan umbi siap dipanen (setelah daunnya mengering semua). Karena itu, menginjak umuir 80 - 90 hari, tanaman diberi pupuk yang kandungan NP-nya tinggi.
5. **Adopsi Pengendalian Gulma pada Usahatani Tanaman Kentang**

Teknik pengendalian gulma pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti secara manual, mekanis, teknik budidaya maupun dengan  penggunaan bahan kimia (herbisida). Tindakan pengendalian gulma yang dilakukan petani di desa Sembalun Lawang dalam usatani kentang yaitu menggunakan teknik manual/ada dengan cara mencabut gulma yang ada pada lahan usahatani kentang karena dinilai lebih baik sehingga tidak mempengaruhi hasil kentang yang baik. Waluapun dalam pengendalian gulma dengan teknik manual ini petani di Sembalun Lawang memakan waktu yang lama dan tenaga yang banyak.

1. **Adopsi Pengendalian hama dan Penyakit Pada Usahatani Tanaman Kentang.**

**Hama dan penyakit tanaman kentang** tergolong tanaman sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit baik saat musim hujan maupun musim kemarau. Penanaman kentang di musim hujan sangat rentan terhadap serangan busuk phytophthora maupun layu fusarium. Sebaliknya, jika penanaman dilakukan di musim kemarau, tanaman kentang rentan terhadap serangan hama thrips, ulat, maupun lalat penggorok daun. Pola tanam tanpa sistem rotasi tanaman serta berlangsung terus-menerus dalam waktu lama menyebabkan hama dan penyakit tersebut kini berpotensi menggagalkan panen di segala musim.

Pengendalian hama yang dilakukan petani ini yaitu melakukan pengendalian yang beragam tergantung dari jenis hama tersebut, pengendalian tersebut yaitu pengendalian dengan musuh alami, pengendalian dengan Menerapkan strip planting (tanaman perangkap), Sanitasi lahan, Pengendalian secara organik, serta Upaya pengendalian secara kimiawi

Untuk pengendalin penyakit pada tanam kentang petan melakukakn beerbgai macam kegiatan juga yaitu sanitasi lingkungan, pengaturan drainase, pengendalian organic, serta pengendalian kimiawi.

Penyakit pada tanaman kentang yang sering di alami oleh petani di Sembalun yaitu penyakit busuk daun disebabkan oleh infeksi patogen. penyakit tersebut dapat menyerang seluruh bagian tanaman, baik daun, batang, pangkal batang, umbi maupun perakaran tanaman kentang. Hingga saat ini, *Phytophthora insfestans* masih merupakan penyakit utama penyebab kegagalan panen kentang, terutama terjadi saat musim hujan dengan suhu optimal untuk perkembangannya adalah 21°C.

Upaya pengendalian serangan penyakit *Phytophthora infestans* yang dilakukan petani sebagai berikut :sanitasi lingkungan, yaitu memusnahkan tanaman kentang terserang serta pengendalian gulma secara rutin, pengaturan drainase sehingga tidak terjadi genangan air saat musim hujan, pengendalian secara organik lebih diutamakan, yaitu dengan menggunakan pestisida nabati.

Tetapi jika memungkinkan pengendalian kimiawi menggunakan fungisida berbahan aktif simoksanil, famoksadon, dimetomorf, propamokarb hidroklorida, mankozeb, klorotalonil atau thiram. Dosis/konsentrasi sesuai petunjuk di kemasan.

1. **Adopsi Pengairan Pada Usahatani Tanaman Kentang.**

Waktu pengairan pada tanaman kentang petani melaksanakan tepat waktu, dikarenakan bahwa tanaman kentang merupakan tanaman yang peka terhadap air sehingga tanaman kentang tidak bisa kekurangan air. Waktu pengairan petani disini secara rutin mengairi tetapi tidak berlebihan karena pemberian air yang cukup membantu menstabilkan kelembaban tanah sebagai pelarut pupuk. Selang waktu 7 hari sekali secara rutin sudah cukup untuk tanaman kentang. Pengairan dilakukan dengan cara disiram dengan gembor/embrat/dengan mengairi selokan sampai areal lembab. Produksi kentang akan diperoleh hasil yang optimal tidak terlepas dari adanya pengairan atau penyiraman yang cukup. Sebab, dengan pengairan atau penyiraman yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan kentang, maka pertumbuhannya akan optimal sehingga umbi yang diperolehnya pun akan lebih banyak dengan mutu lebih baik dibandingkan dengan tanaman yang kekurangan atau kelebihan air.

Kentang tidak hanya membutuhkan unsur hara yang banyak, tetapi juga membutuhkan air yang banyak, tetapi bukan berarti lahan penanaman kentang tersebut menjadi becek. Untuk memenuhi air bagi tanaman kentang dapat dilakukan melalui pengairan, terutama pada musim kemarau Pengairan adalah memberikan air untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tujuannya agar terpenuhi kebutuhan air bagi tanaman dan membantu penyerapan unsure hara dari dalam tanah oleh akar tanaman.

Untuk melakukan pengairan petani Di Desa Sembalun Lawang melakukan dengan cara menyiram atau dilakukan dengan irigasi, terutama untuk penanaman kentang pada areal yang relatif luas. Penyiraman atau pemberian air irigasi hanya dilakukan apabila tanah dimana kentang tumbuh terlihat kering.

Petani Sembaln juga melakukan penyiraman dilakukan dengan menyemprot tanaman secara merata ke seluruh bagian tanaman sampai bagian tanaman yang ada di sebelah bawah (bagian tanaman yang terlindungi). Sedang pengairan melalui air irigasi terutama dilakukan pada areal yang luas pada musim kemarau. Pada prinsipnya air irigasi diberikan hanya untuk menjaga kelembaban tanah, terutama dalam proses penyerapan unsur hara.

1. **Adopsi Panen dan Pasca Panen Pada Usahatani Tanaman Kentang.**

Umur tanaman ketang sampai siap panen tergantung pada jenis variatas lahan dan musim, secara umum petani sembalun Lawang satu siklus budidaya kentang sampai umbi siap dipanen antara 90-110 haris etalah tanam. Panen perlu diperhatikan jangan terlalu dini atau terlalu tua. Panen terlalu dini membuat kualitas kentang rendah karena pembentukan karbohidrat dalam umbi masih belum optimum sedangkan panen terlalu tua meningkatkan resiko umbi kentang terserang penyakit dan rusak ( alam Tani. 2016)

Panen yang dilakukan oleh petani kentang di Sembalun Lawang pada umumnya dilakuka pad umur 100 hari karena merka mengaggap bahwa hasil panen di umur tersebut tidak rentan terhadap kerugian. Petani kentang sembalun melakukan panen dengan teknik yang baik dan tidak mengalami kerusakan pada kentang atau lecet yang membahayakan pada umbi yang dipanen.

Pasca Panen yaitu merupakan tahap yang perlu dilakukan karena umbi kentang perlu perawatan supaya mendapatkan mutu yang terbaik dan umbi kentang tidak mudah rusak. Pasca panen dalam penelitian ini terbagi beberapa kategori yaitu, sorti(seleksi), pengemasan dan penyimpanan.

 Sorti (menyeleksi) Adalah proses pemilihan dan pemisahan umbi berdasarkan kualitas dan ukuran. Tujuannya untuk memisahkan umbi yang baik dengan yang jelek untuk memperoleh umbi yang seragam dalam ukuran dan kualitasnya. Dalam proses ini disorti berdasakan umbi yang baik dan umbi yang jelek berdasarkan : (1) Ada tidaknya cacat pada umbi; (2) Normal tidaknya bentuk dan ukuran umbi; dan (3) Ada tidaknya serangan hama atau penyakit pada umbi. Umbi yang sudah dipilih itu dipilah-pilah lagi berdasarkan kualitas dan ukuran (grading/pengkelasan) (Widodo, 2011). Dalam penelitian ini penerapan responden termaksud terhadap pasca panen tergolong baik.

Sorti atau seleksi yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan oleh petani kentang di desa sembalun Lawang supaya dapat umbi kentang tersebut dapat dijual perusahaan Indofod, penyeleksian disini dibagi 3 kategori yaitu yang ukuran 6 cm, 4 dan dibawah 4 cm. untuk yang dia ukuran 6 cm di ambil langsung oleh Indofoot dengan harga yang tinggi sedang yang 4 cm harganya alebih murah dari sebelumnya. Sedangkan untuk ukuran dibawha 4 cm disimpan oleh petani untuk bibik atau dijual di pasar.

Pengemasan adalah proses mengemas umbi kentang yang dilakukan dengan menggunakan bahan pengemas sesuai dengan menngunakan karung goni. Tujuannya untuk memudahkan distribusi dan melindungi umbi dari kerusakan mekanis dan fisiologis. Dalam pengemasan umbi yang sudah dipilih sesuai kualitasnya dikemas dalam menggunakan karung goni.

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Adopsi usahatani tanaman kentang berada pada penerapan yang baik
	2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam menagadopsi inovasi kentang yaitu yaitu ketersediaan bibit tidak tepat waktu dan terjadinya iklim/cuaca yang tidak menentu sehingga menimbulkan penyakit terhadap tanaman kentang.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

* + 1. Diharapkan bagi petani yang dapat mnegatur pola tanam tanam kentang yang teratur sesuai dengan ajuran.
		2. Diharapkan kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan untuk dapat mengawasi perusahaan dalam membuat kebijakan yang tidak menguntungkan bagi petani.
		3. Diharapkan kepada perusahan supaya mendatangkan bibit kentang sesuai dengan jadwal petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Provinsi NTB, 2013. *NTB Dalam Angka*. BPS NTB. Mataram.

Nazir, M., 1993. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Notoatmojo, 1993. *Pengantar Pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku konsumen*. andi offset Yogyakarta.

Sugiyono, 2010., *Memahami Penelitian Kualitatif.* CV. Alfabeta, Bandung